

Analisis Faktor-Faktor Yang Berdampak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya¹, I Ketut Sunarwijaya²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, e-mail: ariesusandya@unmas.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRACT

Financial reports serve as the final output of accounting processes and play an important role in providing financial information to stakeholders. This study investigates the influence of human resource competence, accounting understanding, information technology utilization, supervisory body functions, and leadership ethics on the quality of financial reports at Village Credit Institutions (LPDs) in Denpasar City. Using a sample of 73 employees selected through purposive sampling and analyzed with multiple linear regression, the findings reveal that human resource competence, accounting understanding, information technology utilization, and leadership ethics positively affect financial report quality. However, the supervisory body function shows no significant effect on the quality of financial reports.

Keywords: Quality of Financial Reports, Human Resources Competence, Understanding of Accounting, Utilization of Information Technology, Function of the Supervisory Body, Leadership Ethics

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan output dari serangkaian proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah yang mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, yaitu informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi (Gamayuni, 2018:19). Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan mikro di Bali berperan besar dalam mendukung perekonomian desa melalui pengelolaan dana masyarakat dalam bentuk simpan pinjam. Namun, tidak semua LPD mampu menjalankan fungsinya dengan baik, bahkan terdapat kasus penyalahgunaan wewenang seperti korupsi dan manipulasi laporan keuangan yang menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, transparansi dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas menjadi krusial untuk menjaga kredibilitas serta memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Setelah dilakukan pengecekan oleh Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) dinyatakan bahwa kepala LPD serangan dan bawahannya melakukan korupsi hingga Rp 3,7 miliar dengan modus membuat kredit fiktif dan memanipulasi pencatatan buku kas. Kondisi ini tentu saja menimbulkan krisis kepercayaan oleh masyarakat terhadap kinerja dari LPD tersebut, sehingga dibutuhkan penyajian informasi yang terbuka kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas untuk bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa.

Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Keberadaan sumber daya ya manusia yang berkompeten adalah salah satu peluang untuk bisa membantu LPD dalam meningkatkan kualitas pada laporan keuangan, karena sumber daya manusia yang adalah pihak yang melakukan tugas mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan data-data hingga akhirnya terbentuk suatu laporan keuangan. Semakin

kompeten atau semakin baik sumber daya manusia yang terlibat, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Sudarta et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Riandani, (2017), Damayanti et al. (2024), Hadis (2022), Suwarno et al. (2023), Nurdin et al. (2024) serta Tampubolon dan Basid (2019) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Putri et al. (2020), Animah et al. (2020) serta Zulkarnain dan Ningrum (2020) yang mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi baik sangat dibutuhkan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Puspartini dan Sulindawati (2024), semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2021), Lestari dan Dewi (2020), Nabila et al. (2024), Sinaranata et al. (2019) serta Apriada et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda juga dikemukakan oleh Pratiwi et al. (2021), Atika et al. (2019) serta Yulianingsih et al. (2021) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Haza (2015) semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari dan Andayani (2021), Wulandari dan Yuliaty (2023), Kariani et al. (2023), Hadis (2022), Nurdin et al. (2024) serta Apriada et al. (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Riandani (2017) serta Apriada dan Wulandari (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Merujuk pada Peraturan Daerah Bali Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 1 Nomor 11 yang menyebutkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan LPD dilakukan oleh badan pengawas internal. Menurut Dewi dan Putra (2022) semakin baik fungsi badan pengawas dalam melaksanakan tugasnya maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al. (2023), Kariani et al. (2023), Sinaranata et al. (2019), Dewi dan Putra (2022), Yulianingsih et al. (2021) serta Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyebutkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2021), Apriada dan Wulandari (2022) serta Pratiwi et al. (2021) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa fungsi badan pengawas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Etika kepemimpinan adalah faktor terakhir yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Etika dalam kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana perilaku pemimpin dalam memimpin para anggotanya dan tidak lupa pada suatu nilai, norma, serta kaidah yang diterima dan berlaku di masyarakat. Pemimpin LPD yang beretika tidak akan meminta dan memberikan perintah kepada karyawannya untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut Anggreni (2021) semakin baik etika kepemimpinan yang dimiliki pemimpin, maka nantinya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021), Dewi dan Putra (2022), Apriada et al. (2023) serta Kariani et al. (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pramesti et al. (2021), Sinaranata et al. (2019) dan Yulianingsih et al. (2021) memiliki hasil yang berbeda dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan bisa

mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait bagaimana suatu organisasi bisa membuat suatu laporan keuangan yang berkualitas dan hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan, pemahaman, dan sumber informasi dalam bidang laporan keuangan.

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan suatu bentuk perjanjian antara satu atau lebih pemilik (*principal*) mengontrak pihak lain (agen) untuk memberikan jasa akan kebutuhannya dengan memberikan tugas tertentu kepada agen. Konsep keagenan menerangkan bahwasannya setiap pihak dalam ikatan tersebut mempunyai kepentingan masing-masing. Hal yang sama juga bisa terjadi pada Lembaga Perkreditan Rakyat. Menurut filosofi *agency*, pihak manajemen membuat suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya terkait bagaimana kinerja organisasi yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan teori ini, segala bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen LPD dalam bentuk laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan memberikan kepercayaan kepada anggota LPD sebagai pihak *principal* bahwa LPD telah dapat mengelola dana-dana yang ditanamkan dengan baik. Kehadiran laporan keuangan yang berkualitas menjadi hal yang krusial untuk bisa membangun kepercayaan pihak *principal* dengan menyajikan informasi yang transparan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga pada akhirnya informasi yang ada dalam laporan keuangan bisa memberikan suatu manfaat dan sebagai dasar membuat suatu keputusan yang baik (Sudiyani dan Susandya)

Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas atau kewenangannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah cerminan dari suatu kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya yang berkompeten akan mampu meminimalisir adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan bekerja dengan baik dalam semua aspek yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Semakin kompeten atau semakin baik sumber daya manusia yang terlibat maka kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan semakin kecil adanya dan akhirnya bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Riandani, (2017), Damayanti *et al.* (2024), Hadis (2022), Suwarno *et al.* (2023), Nurdin *et al.* (2024) serta Tampubolon dan Basid (2019) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi yang baik memiliki pengaruh terhadap terwujudnya suatu laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mengerti dan menguasai prosedur akuntansi hingga menjadi suatu laporan keuangan yang utuh. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip tersebut memungkinkan pihak yang menyusun laporan untuk bisa mencatat, menggolongkan, dan melaporkan setiap data transaksi dengan tepat. Pemahaman terhadap konsep akuntansi juga memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya, dibandingkan, relevan, dan memiliki keandalan yang pada nantinya bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Pemahaman akuntansi yang semakin baik, nantinya akan membuat kualitas laporan keuangan semakin baik juga sebab memenuhi karakteristik kualitatif informasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Lestari dan Dewi (2020), Nabila *et al.* (2024), Sinaranata *et al.* (2019) serta Apriada *et al.* (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi mengindikasikan bahwa organisasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan agar lebih cepat, tepat dan akurat. Teknologi seperti sistem akuntansi berbasis komputer memungkinkan berbagai proses akuntansi yang dilakukan secara manual sebelumnya akan terotomatisasi sehingga bisa meminimalisir kesalahan manusia. Pemanfaatan teknologi yang semakin besar digunakan oleh seseorang atau

organisasi, maka semakin besar juga peluang lahirnya laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh Pebriantari dan Andayani (2021), Wulandari dan Yuliati (2023), Kariani *et al.* (2023), Hadis (2022), Nurdin *et al.* (2024) serta Apriada *et al.* (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengawasan yang baik dalam suatu organisasi bisa mencegah dan mendeteksi adanya kemungkinan penyimpangan atau kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Laporan keuangan yang penyusunannya melibatkan pengawasan pada gilirannya akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik, sebab informasi yang termuat di dalamnya relevan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Fungsi badan pengawas yang semakin baik adanya maka bisa menghasilkan kualitas laporan keuangan yang semakin baik. Hal ini didukung oleh Mariani *et al.* (2023), Kariani *et al.* (2023), Sinaranata *et al.* (2019), Dewi dan Putra (2022) Yulianingsih *et al.* (2021) serta Dewi dan Ernawatiningsih (2019) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Etika dalam kepemimpinan mengindikasikan segenap nilai dan moral yang digunakan seorang pemimpin sebagai panduan dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan. Pemimpin yang beretika akan cenderung menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam setiap keputusan yang diambil, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Pemimpin akan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh anggotanya disusun berdasarkan data yang akurat dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga etika kepemimpinan yang semakin baik akan membuat semakin baik juga kualitas laporan yang dihasilkan oleh organisasi. Hal ini didukung oleh Pratiwi *et al.* (2021), Dewi dan Putra (2022), Apriada *et al.* (2023) serta Kariani *et al.* (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Etika Kepemimpinan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kota Denpasar dengan populasi sebanyak 532 karyawan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 73 karyawan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam penyusunan laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan kuesioner, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Fokus penelitian diarahkan pada lima variabel utama, yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas, dan etika kepemimpinan.

Kompetensi SDM diukur menggunakan indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap; pemahaman akuntansi diukur berdasarkan pemahaman konsep dasar akuntansi seperti aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya; pemanfaatan teknologi informasi diukur melalui frekuensi dan intensitas penggunaan serta perangkat lunak yang digunakan; sedangkan fungsi badan pengawas diukur melalui tanggung jawab, jabatan, kompetensi, dan wewenangnya. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk menilai kontribusinya terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Etika bagi seorang pemimpin merupakan salah satu aspek yang penting terhadap anggota organisasinya karena bagaimana seorang pemimpin memberikan contoh etika yang benar dan sesuai norma, maka akan diikuti oleh anggota organisasinya. Instrumen variabel etika kepemimpinan dikutip dari instrumen pernyataan Sudhani (2021) dengan indikator pemahaman akan laporan keuangan, pendapat dan kontribusi terhadap laporan keuangan dan keputusan berdasarkan pada

laporan keuangan. Pengukuran variabel etika kepemimpinan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KLK = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + \beta_4 FBP + \beta_5 EK + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

LPD di Kota Denpasar adalah lokasi yang dipilih pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada LPD di Kota Denpasar, yaitu sejumlah 532 karyawan. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:133). Sampel dipilih berdasarkan kriteria karyawan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut adalah penentu dari laporan keuangan yang berkualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia diadopsi dari instrumen pernyataan Ariantini (2023) dengan menggunakan indikator pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang semakin baik sehingga pemahaman akuntansi menjadi penting dimiliki oleh pegawai yang berkaitan dalam penyusunan laporan keuangan. Instrumen variabel pemahaman akuntansi dikutip dari instrumen pernyataan Putri (2024) dengan indikator yaitu pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Pengukuran variabel pemahaman akuntansi menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Pada saat ini setiap pekerjaan telah banyak melibatkan teknologi informasi untuk mempermudah setiap pekerjaan. Teknologi informasi akan membantu sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan yang baik dan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan. Instrumen variabel pemanfaatan teknologi informasi dikutip dari instrumen pernyataan Putri (2024) dengan indikator frekuensi penggunaan, intensitas penggunaan dan perangkat lunak yang digunakan. Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Badan pengawas memiliki peranan yang sangat vital untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Peran badan pengawas dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah mengawasi setiap tahap dan prosedur penyusunan laporan keuangan dari awal hingga akhir oleh seorang akuntan untuk bisa mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi. Instrumen variabel fungsi badan pengawas dikutip dari instrumen pernyataan Putri (2024) dengan indikator tanggung jawab badan pengawas, jabatan badan pengawas, kompetensi badan pengawas dan wewenang badan pengawas. Pengukuran variabel fungsi badan pengawas menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Etika bagi seorang pemimpin merupakan salah satu aspek yang penting terhadap anggota organisasinya karena bagaimana seorang pemimpin memberikan contoh etika yang benar dan sesuai

norma, maka akan diikuti oleh anggota organisasinya. Instrumen variabel etika kepemimpinan dikutip dari instrumen pernyataan Sudhani (2021) dengan indikator pemahaman akan laporan keuangan, pendapat dan kontribusi terhadap laporan keuangan dan keputusan berdasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran variabel etika kepemimpinan menggunakan skala likert dari 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana skala 1 menunjukkan (STS) atau sangat tidak setuju, skala 2 (TS) atau tidak setuju, skala 3 menunjukkan (KS) atau kurang setuju, skala 4 menunjukkan (S) atau setuju, dan skala 5 menunjukkan (SS) atau sangat setuju.

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KLK = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 PA + \beta_3 PTI + \beta_4 FBP + \beta_5 EK + e \dots \dots \dots (1)$$

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSDM	73	9,00	15,00	12,4521	1,90059
PA	73	20,00	35,00	30,5616	3,21881
PTI	73	15,00	25,00	22,0137	2,91306
FBP	73	23,00	35,00	30,7808	3,01499
EK	73	27,00	40,00	35,6575	3,52065
KLK	73	20,00	35,00	30,4247	3,26564
Valid N	73				

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) yang digunakan pada penelitian ini adalah 73 responden. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) menunjukkan nilai minimum 9,00 dan nilai maksimum 15,00 dengan rata-rata sebesar 12,4521 serta standar deviasi sebesar 1,90059. Hal ini mengindikasikan bahwa pada hasil statistik deskriptif terdapat variasi nilai kompetensi sumber daya manusia yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,90059.
- 2) Pemahaman akuntansi (PA) menunjukkan nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum 35,00 dengan rata-rata sebesar 30,5616 serta standar deviasi sebesar 3,21881. Hal ini mengindikasikan bahwa pada hasil statistik deskriptif terdapat variasi nilai pemahaman akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,21881.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan rata-rata sebesar 22,0137 serta standar deviasi sebesar 2,91306. Hal ini mengindikasikan bahwa pada hasil statistik deskriptif terdapat variasi nilai pemanfaatan teknologi informasi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,91306.
- 4) Fungsi Badan Pengawas (FBP) memiliki nilai minimum 23,00 dan nilai maksimum 35,00 dengan rata-rata sebesar 30,7808 serta standar deviasi sebesar 3,01499. Hal ini mengindikasikan bahwa pada hasil statistik deskriptif terdapat variasi nilai fungsi badan pengawas yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,01499.
- 5) Etika Kepemimpinan (EK) memiliki nilai minimum 27,00 dan nilai maksimum 40,00 dengan rata-rata sebesar 35,6575 serta standar deviasi sebesar 3,52065. Hal ini mengindikasikan bahwa pada hasil statistik deskriptif terdapat variasi nilai etika kepemimpinan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 3,52065.

Uji Instrumen
Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM)	KSDM1	0,874	Valid
	KSDM2	0,931	Valid
	KSDM3	0,868	Valid
Pemahaman Akuntansi (PA)	PA1	0,796	Valid
	PA2	0,687	Valid
	PA3	0,738	Valid
	PA4	0,765	Valid
	PA5	0,811	Valid
	PA6	0,728	Valid
	PA7	0,682	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	PTI1	0,848	Valid
	PTI2	0,902	Valid
	PTI3	0,871	Valid
	PTI4	0,913	Valid
	PTI5	0,849	Valid
Fungsi Badan Pengawas (FBP)	FBP1	0,724	Valid
	FBP2	0,673	Valid
	FBP3	0,607	Valid
	FBP4	0,722	Valid
	FBP5	0,807	Valid
	FBP6	0,668	Valid
	FBP7	0,638	Valid
Etika Kepemimpinan (EK)	EK1	0,667	Valid
	EK2	0,663	Valid
	EK3	0,660	Valid
	EK4	0,702	Valid
	EK5	0,640	Valid
	EK6	0,670	Valid
	EK7	0,733	Valid
	EK8	0,806	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	KLK1	0,738	Valid
	KLK2	0,832	Valid
	KLK3	0,807	Valid
	KLK4	0,848	Valid
	KLK5	0,794	Valid
	KLK6	0,791	Valid
	KLK7	0,709	Valid

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dianggap valid karena berdasarkan uji validitas di atas menunjukkan nilai *Pearson Correlations* lebih besar atau di atas 0,3.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
KSDM	0,868	Reliabel
PA	0,864	Reliabel
PTI	0,924	Reliabel
FBP	0,818	Reliabel
EK	0,846	Reliabel
KLK	0,898	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada di atas atau lebih besar dari 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	2.769		.048	.962
KSDM	.462	.145	.269	3.180	.002
PA	.277	.081	.273	3.418	.001
PTI	.430	.087	.384	4.939	<.001
FBP	.026	.089	.024	.295	.769
EK	.163	.067	.175	2.437	.017

Dependent Variable: KLK

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = 0,132 + 0,462KSDM + 0,277PA + 0,430PTI + 0,026FBP + 0,163EK \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,132, hal ini berarti bahwa apabila variabel kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan sama dengan nol atau konstan, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,132.
- 2) Koefisien regresi untuk kompetensi sumber daya manusia (KSDM) adalah 0,462 dengan signifikan sebesar 0,002. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia naik satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,462 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi untuk pemahaman akuntansi (PA) adalah 0,277 dengan signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga artinya pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila pemahaman akuntansi naik satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,277 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.
- 4) Koefisien regresi untuk pemanfaatan teknologi informasi adalah 0,430 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi naik satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,430 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.

- 5) Koefisien regresi untuk fungsi badan pengawas (FBP) adalah 0,062 dengan signifikan sebesar 0,769. Nilai signifikansi $0,769 > 0,05$ sehingga artinya fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 6) Koefisien regresi untuk etika kepemimpinan (EK) adalah 0,163 dengan signifikan sebesar 0,017. Nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga artinya etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila etika kepemimpinan naik satu satuan maka kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,163 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No.		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65754631
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.058
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai 0,200 $> 0,05$ mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KSDM	.537	1.863
PA	.605	1.654
PTI	.636	1.571
FBP	.574	1.744
EK	.742	1.348

Sumber: data diolah (2025)

Dari tabel 6 di atas, dapat nilai tolerance untuk seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan nilai di atas atau lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model persamaan regresi

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	3.449	1.718		2.008	.049
KSDM	.139	.090	.243	1.538	.129
PA	-.079	.050	-.235	-1.579	.119
PTI	-.076	.054	-.204	-1.407	.164
FBP	-.005	.055	-.014	-.089	.929
EK	.009	.041	.029	.213	.832

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah di atas atau lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.019	5	114.004	38.613	<.001 ^b
	Residual	197.817	67	2.952		
	Total	767.836	72			

Sumber: data diolah (2025)

berdasarkan pada Tabel 8 di atas, diketahui hasil uji pada nilai F test sebesar 38.613 dan signifikansi yang menunjukkan nilai <0,001 atau 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model fit dengan data dan layak untuk uji selanjutnya.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.723	1.71828

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723. Hal ini berarti bahwa variabel terikat dapat dijelaskan sebesar 72,3% variabel kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan, sedangkan 27,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.132	2.769		.048	.962
	KSDM	.462	.145	.269	3.180	.002
	PA	.277	.081	.273	3.418	.001
	PTI	.430	.087	.384	4.939	<.001
	FBP	.026	.089	.024	.295	.769
	EK	.163	.067	.175	2.437	.017

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 10 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi sumber daya manusia (KSDM) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,462, nilai statistik t sebesar 3.180 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang dimana $0,002 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia (KSDM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Variabel pemahaman akuntansi (PA) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,277, nilai statistik t sebesar 3,418 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang dimana $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan H2 diterima.

3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,430, nilai statistik t sebesar 4.939 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Variabel fungsi badan pengawas (FBP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,026, nilai statistik t sebesar 0,295 dan tingkat signifikansi sebesar 0,769 yang dimana $0,769 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
5. Variabel etika kepemimpinan (EK) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,163, nilai statistik t sebesar 2.437 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang dimana $0,017 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Pegawai yang berkompeten akan mampu mengelola informasi dari berbagai aspek operasional perusahaan dengan lebih terorganisir, sehingga meminimalkan kesalahan dalam penyediaan data awal. Hal tersebut menjadikan informasi yang akan disajikan pada laporan keuangan menunjukkan kondisi yang sebenarnya, andal, tepat waktu dalam pelaporannya dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dari laporan tersebut. Hal ini berarti semakin kompeten atau semakin baik sumber daya manusia yang terlibat, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani, (2017), Damayanti *et al.* (2024), Hadis (2022), Suwarno *et al.* (2023), Nurdin *et al.* (2024) serta Tampubolon dan Basid (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Baiknya pemahaman akuntansi akan membantu seseorang untuk mengerti secara logika akuntansi dengan baik dan menggunakan pemahaman serta pengetahuan tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan prinsipnya serta mencapai karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan. Semakin baik atau semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai, semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Lestari dan Dewi (2020), Nabila *et al.* (2024), Sinaranata *et al.* (2019) serta Apriada *et al.* (2023) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Penggunaan teknologi informasi yang baik pada LPD di Kota Denpasar akan membantu LPD untuk menghasilkan informasi yang cepat dan mengurangi peluang adanya kesalahan yang sering terjadi ketika pengolahan data dilakukan secara manual seperti perhitungan yang tidak akurat, salah catat hingga keterlambatan dalam pelaporannya sehingga adanya pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan oleh LPD secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin besar seseorang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangannya maka semakin baik juga kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari dan Andayani (2021), Wulandari dan Yulianti (2023), Kariani *et al.* (2023), Hadis (2022), Nurdin *et al.* (2024), serta Apriada *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak. Tidak adanya pengaruh fungsi badan pengawas karena LPD memiliki pedoman atau standar akuntansi yang digunakan. Standar akuntansi dirancang agar laporan keuangan LPD disusun secara lengkap, transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga kualitas laporan keuangan LPD lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar dibandingkan dengan keberadaan atau efektivitas fungsi badan pengawas sehingga ada atau tidaknya badan pengawas tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Apriada dan Wulandari (2022) serta Pratiwi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan H5 diterima. Pemimpin adalah seseorang yang bertugas mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan bersama. Etika pemimpin yang baik mendorong karyawan mengikuti komitmen etika, termasuk dalam menyusun laporan keuangan. Pemimpin yang beretika tinggi mendorong karyawan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga laporan keuangan LPD memenuhi karakteristik kualitatif dan karyawan tidak akan berani melakukan manipulasi atau kecurangan. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik etika kepemimpinan yang dimiliki pemimpin LPD maka nantinya dapat meningkatkan kualitas laporan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2021), Sinaranata *et al.* (2019) dan Yulianingsih *et al.* (2021) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Sebaliknya, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan lebih ditentukan oleh faktor internal organisasi dan kompetensi individu dibandingkan fungsi pengawasan struktural. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola LPD untuk lebih memprioritaskan peningkatan kompetensi dan pemahaman akuntansi pegawai, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pentingnya etika kepemimpinan menegaskan bahwa kepemimpinan yang etis mampu menciptakan budaya kerja yang transparan dan akuntabel. Secara teoretis, penelitian ini turut memperkuat model-model sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan di lembaga keuangan mikro. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup diperluas ke wilayah lain atau jenis lembaga keuangan berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan. Penambahan variabel lain seperti sistem pengendalian internal, budaya organisasi, atau kualitas audit juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Anggreni. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jaa*, 5(1), 99–109.
- Apriada, K., Wulandari, P. R., & Hartini, M. L. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Badung. *Jurnal Economina*, 2(8), 2178–2192.

- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>.
- Damayanti, A. Y., Iswanaji, C., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Sdm, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Opd Kabupaten Kebumen. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 2(3).
- Dewi, L. K., & Putra, D. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Pengalam Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 68–72. <https://doi.org/10.32795/Hak.V3i2.2376>.
- Dewi, S., & Ernawatiningsih, L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V2i1.31>.
- Gamayuni, R. R. (2018). *Penerapan Akuntansi Basis Akrual Di Sektor Publik: Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kemanfaatannya*. Pusaka Media.
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/Jam.V17i2.202>.
- Haza, I. I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawas Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–19.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>.
- Kariani, N. K., Made Endiana, I. D., & Diah Kumalasari, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Lpd Di Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(Juni), 311–322.
- Kurniasari, T. W. (2007). Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Dalam Perspektif Hukum: Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53–78.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1435.170-178>.
- Mariani, N. P., Yuniasih, N. W., & Yeni Yuliantari, N. P. (2023). Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 220–230. <https://doi.org/10.32795/Hak.V4i4.3262>.

- Nabila, S., Nurmalitasari, F., & Wiratno, A. (2024). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Di Pekalongan*. 3(1), 78–89.
- Nurdin, E., Lestari, Y., Wahyuni, Z., & Idris, M. F. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kolaka*. 9(01), 188–201.
- Pebriantari, N. K., & Andayani, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lpd Sekecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *The 2nd Widyagama National Conference On Economics And Business (Wnceb 2021)*, Wnceb, 309–324.
- Pramesti, T., Suryandari, A., & Putra, B. B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Karma*, 1(5).
- Pratiwi, S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021a). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Pratiwi, S., Novitasari, & Widhiastuti. (2021b). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223–231. [Http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/Download/1633/1318](http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/Download/1633/1318).
- Puspartini, V., & Sulindawati. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Kecamatan Kubu. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 211–220. <https://doi.org/10.23887/jimat.V15i01.68904>.
- Putri, A. P. (2024). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Rakyat (Lpd) Di Kecamatan Gianyar*. Universitas Mahasarakswati Denpasar.
- Putri, Hafidhah, & Firmansyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Opd Kabupaten Sumenep. *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)*, 1, 11–19. <https://doi.org/10.24929/Jafis.V1i1.1202>.
- Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Limapuluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 3–28. [Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2395).
- Sinaranata, I. P. A., Putra, I. G. C. P., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 43(March), 1–9.

- Sudarta, D., Patra Ls, A. D. A., & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palopo). *Jurnal Akuntansi*.
- Sudiyani, N. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Fungsi Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lpd Pakraman Bitera Kabupaten Gianyar). *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suwarmika, I. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Suwarno, Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 177–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V11i1.1718>.
- Tampubolon, M. F., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Di Wilayah Provinsi Dki Jakarta). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 55–65.
- Wulandari, A. D., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Jember). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(1), 637–649. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i1.6217>.
- Yulianingsih, N. P. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. 1(5).
- Zulkarnain, & Ningrum, D. (2020). *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi*. 21(1), 1–9